

ABSTRAK

Bayi baru lahir membutuhkan ASI yang cukup hingga berusia 2 tahun untuk mengoptimalkan perkembangan otak dan tubuh. Fenomena yang terjadi masih banyak ibu yang berhenti menyusui sebelum bayi berusia 2 tahun. Hasil study pendahuluan pada 15 ibu nifas yang bersalin di RB Kartini Surabaya pada bulan April, terdapat 6 (40%) ibu yang menyusui dan 9 (60%) ibu yang tidak menyusui. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan isapan bayi dengan produksi ASI pada ibu menyusui yang bersalin di RB Kartini Surabaya.

Design penelitian ini analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu menyusui yang bersalin di RB Kartini Surabaya sebesar 34 orang. Besar sampel 31 responden, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel yang digunakan adalah isapan bayi dan produksi ASI. Pengumpulan data diambil dengan observasi, analisis menggunakan uji *Eksak Fisher* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (67,7%) bayi mengisap dengan benar saat menyusu dan sebagian besar (64,5%) responden memiliki produksi ASI yang cukup. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara isapan bayi dengan produksi ASI pada ibu menyusui yang bersalin di RB Kartini. Hasil Odds Ratio isapan bayi sebesar 9,91 artinya bayi yang mengisap dengan benar saat menyusu memiliki kesempatan 9,91 kali lebih banyak menghasilkan produksi ASI yang cukup daripada pada bayi yang mengisap dengan tidak benar saat menyusu.

Kesimpulan penelitian adalah jika bayi mengisap payudara dengan benar maka produksi ASI mencukupi kebutuhan bayi. Sebaiknya pihak RB Kartini memberikan penyuluhan yang terprogram tentang teknik menyusui yang benar dengan media leaflet, melatih dan membimbing cara menyusui yang benar agar produksi ASI meningkat dan lancar.

Kata Kunci : Isapan Bayi, Produksi ASI.